

## **Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah**

**Nurlena**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: Jnurlhena95@yahoo.com

---

**Abstrak:** Pada pengelolaan lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan agar kegiatan belajar mengajar maupun program yang ada di sekolah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan Penelitian deskriptif yaitu memusatkan pada masalah aktual pada saat penelitian berlangsung, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan standar nasional pendidikan, hal tersebut terlihat dari kepala madrasah menentukan arah pendidikan dengan menyusun perencanaan pendidikan pada awal tahun pelajaran baru yang disesuaikan dengan kurikulum di madrasah, sebagai wakil dan juru bicara organisasi kepala madrasah membentuk setiap program yang ada dan dapat bekerja sama dengan banyak pihak sehingga berpengaruh pada mutu pendidikan madrasah, dan kepala madrasah dalam fungsi komunikator membentuk tim pengembang agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kata kunci: Pengelolaan, Madrasah, Program, Pendidikan Islam.

### **Pendahuluan**

Kepemimpinan Pendidikan berperan sangat penting dalam rangka menggerakkan dan mengarahkan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemimpin harus mampu memberikan pengaruh kepada orang lain.<sup>1</sup> Pemimpin juga harus mempunyai sifat yang unggul dan mampu membawa perubahan pada organisasi maupun membawa bawahannya pada suatu kondisi tertentu. Dalam kependidikan Islam seorang pemimpin mempunyai tugas dan fungsi tertentu untuk mencapai suatu tujuan yaitu keberhasilan suatu organisasi maupun lembaga yang dipimpinya.

Untuk bisa memimpin dengan baik, seorang pemimpin harus mencintai orang-orang yang dipimpinya. Di dalam sebuah hadis Nabi SAW, dinyatakan bahwa “siapa saja yang tidak mencintai dan tidak mengasihi orang lain, maka ia tidak akan dicintai (dikasihsayangi) oleh orang lain.” Dengan memiliki sifat seperti ini maka pemimpin akan dapat memfokuskan SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu pengikutnya sebagai aset utama.<sup>2</sup> Hal ini memberikan pengaruh kepada bawahannya agar tunduk dan patuh dalam

---

<sup>1</sup> Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 291.

<sup>2</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2015), 33.

menjalankan tugas maupun tanggung jawab dalam organisasi. Sehingga pemimpin dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa suatu hambatan apapun. Maka dari itu pemimpin dituntut untuk mempunyai keahlian dan kemampuan yang mumpuni untuk menggerakkan bawahannya. Karena pemimpin harus dapat menjadi juru bicara organisasi yang dipimpinnya dan sebagai komunikator. Keberhasilan madrasah juga dapat dipengaruhi bagaimana pemimpin dalam menjalankan tugas maupun fungsi-fungsi yang harus dipenuhi pemimpin tersebut.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>3</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian-perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>4</sup>

Observasi adalah cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.<sup>5</sup> Observasi dilakukan di MI Ma'arif Sembego pada tanggal 1 November 2018. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan sebanyak dua kali dengan bapak kepala madrasah MI. Ma'arif Sembego yaitu pada tanggal 12 November 2018 dan 13 November 2018. Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang dapat menjawab masalah penelitian.<sup>7</sup> Dokumentasi dilakukan peneliti bertempat di MI Ma'arif Sembego pada tanggal 12 November 2018 untuk mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan madrasah dan penelitian yang dilakukan penulis.

---

<sup>3</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta, Kencana Prenamedia Group), 34.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 34-35.

<sup>5</sup> Tukiren Taniredja, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), 47.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), 108.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), 274.

## Kepemimpinan Pendidikan Islam

Ada beberapa pemikiran para ahli mengenai pengertian kepemimpinan. Pertama, menurut Mulyadi kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk mencapai kelompok atau budayanya.<sup>8</sup> Kedua, menurut George R Terry yang dikutip Jerry H. Makawimbang kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai yang diinginkan pemimpin.<sup>9</sup> Ketiga, menurut Nanang Fattah pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.<sup>10</sup> Keempat, menurut Kartini Kartono pemimpin adalah seorang yang mempunyai kecakapan dan kelebihan khusus sehingga ia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas demi mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Sedangkan Pendidikan Islam diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Pendidikan Islam dapat juga diartikan sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah mewarnai corak kepribadiannya.<sup>12</sup>

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah wafat menyentuh juga maksud perkataan “*amīr*” yang berarti penguasa. Kedua istilah itu dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal.<sup>13</sup> Dalam surah al-Baqarah: 30 yang berbunyi sebagai berikut.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ  
الدِّمَاءَ وَتَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: ‘Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.’ mereka berkata: ‘Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan

<sup>8</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

<sup>9</sup> Jerry H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 8.

<sup>10</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 88.

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 33.

<sup>12</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 10.

<sup>13</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan*, 4.

menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?’ Tuhan berfirman: ‘Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.’”

Maka kedudukan dari seorang khalifah tidak dapat dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah tapi penciptaan nabi Adam AS yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar makruf dan mencegar perbuatan mungkar.

Selain kata khalifah disebutkan juga kata ulilamri yang satu kata dengan kata amir. Sebagaimana disebutkan diatas ulilamri adalah pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam.<sup>14</sup> Dalam ayat Alquran surat Alnisa ayat 59 yang berbunyi sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dalam Islam, kepemimpinan adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu jalan yang diridhai Allah.<sup>15</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kepemimpinan pendidikan Islam adalah suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksana pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap organisasi maupun lembaga pendidikan Islam. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dengan tidak mengabaikan kriteria pemimpin yang sesuai dengan jalan yang diridai Allah.

### **Tugas dan Fungsi Pemimpin dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam** *Fungsi Pimpinan sebagai Penentu Arah Pendidikan*

Pimpinan atau kepala sekolah merupakan figur teladan bagi bawahan dan peserta didik. Mereka idealnya memiliki jiwa kepemimpinan yang tegas, rendah hati, membimbing, ramah, dan melindungi. Karena ucapan dan

<sup>14</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan*, 5.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 7.

tindakan pemimpin sangat berpengaruh bagi orang-orang di sekitarnya. Karena itu ia harus senantiasa baik dan tutur kata dan perilakunya. Pemimpin menjadi guru bagi stafnya, pemimpin bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan pada stafnya, dan kadang mampu menjadi pendengar yang baik, serta bersedia menerima masukan dari stafnya.<sup>16</sup>

Pada Lembaga Pendidikan Islam kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Sehingga kepala sekolah mempunyai wewenang yang lebih luas dalam menentukan pencapaian tujuan yang mengarah kepada keberhasilan serta peningkatan mutu pendidikan.<sup>17</sup> Danim dan Suparno yang dikutip dalam Darmadi mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi. Fungsi kepala sekolah sebagai seorang manajer juga sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata personel lain di sekolah. sebagai seorang pemimpin kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggung jawab menghadapi perubahan melalui berbagai perilaku yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses, atau output sekolah sesuai dengan tuntutan pekerjaan. dalam hal ini kepala sekolah bisa menjadi innovator.

Dari penjelasan di atas tugas utama seorang pemimpin adalah untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat tunduk dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab, pemimpin juga harus mempunyai kemampuan merumuskan perencanaan, mempunyai banyak ide dan dituntut untuk menjadi inovatif, dapat bekerja sama, dan mempunyai banyak keterampilan karena seorang pemimpin disuatu lembaga pendidikan Islam adalah sebagai penentu arah pendidikan. Bagaimana cara pemimpin tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, keterbukaan, dan cakap dalam setiap kondisi maupun keadaan, cepat dan tanggap dalam mengatasi masalah dapat memberikan pengaruh yang cukup andil dalam keberhasilan pencapaian tujuan lembaga pendidikan dan mutu pendidikan di sekolah.

Hasil penelitian adalah MI Ma'arif Bego merupakan sekolah berbasis Islam di bawah naungan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang

---

<sup>16</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan, Teori Kebijakan, dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2017), 19.

<sup>17</sup> Darmadi, *Sumber Daya Manusia dan Kekepalasekolahan: Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 5.

terletak di Sembego, Maguwoharjo, Depok Sleman Yogyakarta. Dalam rangka menentukan arah pendidikan kepala sekolah berusaha untuk selalu memenuhi dan dapat mencapai Standar Nasional Pendidikan madrasah dengan mengacu kepada regulasi yang ada. Karena madrasah berada di bawah Kementerian Agama. Namun madrasah juga melaksanakan Kurikulum Nasional, maka dari itu arah yang diambil kepala sekolah untuk diterapkan pada lembaga sebagai kurikulum di sekolah adalah mengikuti Kementerian Agama dan untuk pembelajaran umum mengacu kepada kementerian Nasional.

Kepala sekolah juga menentukan arah pendidikan dengan menyusun perencanaan pendidikan pada awal tahun pelajaran baru, dengan disetujui oleh setiap departemen yang ada di sekolah. Model perencanaan sekolah mengacu kepada harapan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu disusun berdasarkan standar Nasional yang ada sebagai arah pendidikan. Setiap departemen mempunyai rencana dan program yang akan dilaksanakan saat proses pembelajaran telah dimulai. Model perencanaan pendidikan berdasarkan kurikulum yang ada di madrasah. Madrasah menyusun dan mengembangkan kurikulum dalam bentuk model pembelajaran. Karena di madrasah pembelajaran agama lebih dominan. Contoh model pembelajaran di madrasah, madrasah mengembangkan pembelajaran tahfiz. Ini adalah fokus utama madrasah dalam mengembangkan karakter dan membentuk akhlak yang mulia di MI Ma'arif Bego.

### ***Fungsi Pimpinan sebagai Wakil dan Juru Bicara Organisasi***

Pimpinan sebagai wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi. Tidak ada organisasi yang mampu mencapai tujuan tanpa memelihara hubungan baik dengan pihak diluar organisasi.<sup>18</sup> Tidak ada satu pun organisasi yang dapat melepaskan dari situasi sosial dimana organisasi itu berada. Dengan demikian setiap organisasi harus dapat membina hubungan baik dengan lingkungan sosialnya. Proses ini dapat berjalan jika pemimpin organisasi tersebut mampu mewakili aspirasi dan kebutuhan bawahannya sehingga dapat mengikuti terhadap perubahan lingkungan. Dalam situasi demikian pimpinan harus mampu menjadi wakil dan juru bicara organisasi.<sup>19</sup>

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam terwujudnya setiap program-program pengembangan sekolah, karena kedudukannya sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. ada tidaknya suatu program, atau bentuk program seperti apa yang dipilih menjadi cerminan seorang pemimpin. Pemimpin harus memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi ke dalam

<sup>18</sup> Sondang, P. Siagian, *Teori dan Praktik Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 46.

<sup>19</sup> Novianty DJafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: pengetahuan, Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 12.

kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik.<sup>20</sup> Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dan kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Hasil penelitian yaitu Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro menjadi mediator promosi dan komunikasi dengan masyarakat luas yang berada di lingkungan MI Ma'arif Bego. Banyak masyarakat yang merupakan alumni dari MI Ma'arif Bego maupun Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, yang telah mengetahui perjalanan MI Ma'arif Bego dapat menjadi peluang dalam memberikan kepercayaan kepada madrasah. Sehingga wali murid dan masyarakat kembali memasukkan anak-anaknya ke Madrasah, dan memberikan banyak dukungan. MI Ma'arif Bego pernah hampir ditutup namun dengan adanya Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro memberikan kekuatan kepada MI Ma'arif Bego sehingga akhirnya MI Ma'arif Bego dapat menjadi Madrasah yang berkembang pesat dan bermutu baik dan terpercaya bagi masyarakat.

Semua itu terjadi juga didukung oleh kepala madrasah yang berkompeten sebagai wakil dan juru bicara organisasi. Kepala madrasah dapat menjalin hubungan baik kepada komite sekolah maupun ketua yayasan untuk mengembangkan program-program yang berdampak dalam memperbaiki mutu siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan mutu siswa dalam pembentukan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan seperti salat duha, salat zuhur berjamaah, program *tahfiz*, maupun *mujāhada*. Kepala sekolah dapat memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk menjadi wakil dan juru bicara lembaga dalam melaksanakan program-program yang ada. Sehingga banyak kerja sama yang terjalin memberikan dampak positif serta memberikan kelancaran dalam menjalankan program-program. Kepala madrasah mendapatkan dukungan Pemerintah yang memberikan bantuan dana berupa dana BOS, Bantuan alat-alat peraga dan buku untuk dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran di madrasah bagi siswa.

### ***Fungsi Pimpinan sebagai Komunikator***

Fungsi komunikator diperlihatkan dalam membina hubungan baik organisasi yang dipimpinnya keluar maupun didalam melalui proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi tersebut adalah salah satu sarana untuk dapat meminimalkan konflik.<sup>21</sup> Kepemimpinan di sekolah dapat mencakup serangkaian kegiatan kepala sekolah dalam memimpin institusi sekolah dengan cara membangun teamwork yang kuat, mengelola tugas dan orang secara bertanggung jawab, dan melibatkan sejumlah pihak terkait dalam pelaksanaan visi sekolah.

---

<sup>20</sup> Jejen, *Manajemen*, 306.

<sup>21</sup> Novianty, *Manajemen*, 12.

Hasil penelitian yaitu dalam fungsi komunikator, kepala madrasah membentuk semacam tim pengembang agar dapat menjalankan tugas-tugas sesuai dengan bidang dan kemampuan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Tim pengembang terdiri dari kepala sekolah sebagai pemimpin utama, bendahara, wakil sarana dan prasarana, wakil kurikulum, dan bidang usaha, serta guru-guru. Masing-masing berusaha mengembangkan dan melaksanakan program-program yang telah disusun pada tahap perencanaan, juga ada beberapa tim tambahan yang juga bertugas dalam melaksanakan program-program yang telah disusun. Untuk pengembangan proses pembelajaran, dibentuk tim olimpiade. Yang bertugas dalam program Lomba-lomba di madrasah seperti program *tahfiz*. Tujuan dibentuk tim tersebut adalah untuk mencapai tujuan madrasah dalam mencapai standar Nasional Pendidikan. Semua tim dapat terbentuk dengan kemampuan kepala sekolah sebagai komunikator.

## Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan Islam adalah suatu kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi dalam lingkup pergerakan pelaksana pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam kegiatannya pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab terhadap organisasi maupun lembaga pendidikan Islam. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dapat melaksanakan tugasnya dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Tugas dan fungsi pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah sebagai berikut. Pertama, Pemimpin sebagai penentu arah: Pada lembaga Pendidikan Islam kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Sehingga kepala sekolah mempunyai wewenang yang lebih luas dalam menentukan pencapaian tujuan yang mengarah kepada keberhasilan serta peningkatan mutu pendidikan. MI. Ma'arif Bego dalam hal ini sudah cukup baik, dikarenakan kepala madrasah sebagai penentu arah sudah menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Kedua, Pimpinan sebagai wakil dan juru bicara organisasi: Dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar organisasi. Tidak ada organisasi yang mampu mencapai tujuan tanpa memelihara hubungan baik dengan pihak diluar organisasi. Setiap organisasi harus dapat membina hubungan baik dengan lingkungan sosialnya. Kepala madrasah dapat menjadi wakil dan juru bicara organisasi, sehingga berdampak positif untuk lembaga, dapat dilihat dari banyaknya program yang berjalan dan dana yang selalu ada dalam menjalankan program. Kepala sekolah bekerja sama dengan banyak pihak sehingga berpengaruh dalam mutu pendidikan MI. Ma'arif Bego. Ketiga, Pimpinan sebagai komunikator: Fungsi komunikator diperlihatkan

dalam membina hubungan baik organisasi yang dipimpinnya keluar maupun didalam melalui proses komunikasi yang baik. Proses komunikasi tersebut adalah salah satu sarana untuk dapat meminimalkan konflik. Dalam hal ini kepala sekolah mengetahui bagaimana kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan dibentuk tim yang sesuai dengan kemampuan kepala madrasah.

### Daftar Pustaka

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kuliitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Darmadi, Darmadi. *Sumber Daya Manusia dan Kekepalasekolahan: Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- DJafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: pengetahuan, Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kurniadin, Didin. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Makawimbang Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Muhaimin, Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mulyadi, Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan, Teori Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta, Kencana Prenamedia Group.
- Siagian, Sondang, P. *Teori dan Praktik Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Taniredja, Tukiren. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2011.